

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Pada saat ini perkembangan akuntansi sektor publik, khususnya di Indonesia semakin pesat dengan adanya era baru dalam pelaksanaan pengelolaan keuangan daerah. Pengelolaan keuangan daerah sangat besar pengaruhnya terhadap nasib suatu daerah, karena daerah dapat menjadi kuat dan berkuasa serta mampu mengembangkan kebesarannya atau menjadi tidak berdaya tergantung pada cara mengelola keuangannya. Pengelolaan daerah yang dilakukan secara ekonomis, efisien, dan efektif serta partisipasi, transparansi, akuntabilitas dan keadilan akan mendorong pertumbuhan ekonomi yang selanjutnya mengurangi jumlah pengangguran serta menurunkan tingkat kemiskinan.

Untuk pengelolaan daerah tidak hanya dibutuhkan sumber daya manusia, tetapi juga sumber daya ekonomi berupa keuangan yang dituangkan dalam suatu anggaran pemerintah daerah. Keuangan daerah merupakan dokumen publik yang berhak diketahui oleh masyarakat untuk mengetahui bagaimana kinerja pemerintah daerah, beberapa komponen laporan keuangan menurut Peraturan Pemerintah nomor 24 tahun 2005 meliputi: Laporan Realisasi Anggaran (LRA), Neraca, Laporan Arus Kas (LAK), dan Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK).

Kinerja menurut Mahsun (2011) adalah gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan/program/kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi dan visi organisasi yang tertuang dalam strategi *planning* suatu organisasi. Istilah kinerja sering digunakan untuk menyebutkan prestasi atau tingkat keberhasilan individu maupun kelompok individu. Untuk mengetahui

kinerja pemerintah daerah dapat dilihat dari Laporan keuangan daerah, pengukuran kinerja merupakan alat manajemen untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan akuntabilitas. Dengan dilakukannya pengukuran kinerja maka kita bisa memastikan apakah pengambilan keputusan dilakukan secara tepat dan obyektif. Selain itu kita juga bisa memantau dan mengevaluasi pelaksanaan kinerja dan membandingkannya dengan rencana kerja serta melakukan tindakan untuk memperbaiki kinerja periode berikutnya.

Menurut Nordiawan (2007) pengukuran kinerja adalah instrumen yang digunakan untuk menilai hasil akhir pelaksanaan kegiatan terhadap target dan tujuan kegiatan yang ditetapkan sebelumnya. Pengukuran kinerja terdiri dari aktivitas pendokumentasian proses pelaksanaan yang terdiri atas proses dan aktivitas yang dilakukan untuk mengubah input (sumber daya yang digunakan selama kegiatan) menjadi output (barang atau jasa yang dihasilkan dari sebuah kegiatan).

Pengukuran kinerja merupakan suatu proses sistematis untuk menilai apakah program/kegiatan yang telah direncanakan telah dilaksanakan sesuai dengan rencana tersebut, dan yang lebih penting adalah apakah telah mencapai keberhasilan yang telah ditargetkan pada saat perencanaan. Pengukuran Kinerja merupakan manajemen pencapaian kinerja. Pengukuran kinerja secara berkelanjutan akan memberi umpan balik, sehingga upaya perbaikan secara terus menerus akan mencapai keberhasilan dimasa mendatang.

Jadi pengukuran kinerja adalah suatu metode atau alat yang digunakan untuk mencatat dan menilai pencapaian pelaksanaan kegiatan berdasarkan tujuan,

sasaran dan strategi sehingga dapat diketahui kemajuan organisasi serta meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan akuntabilitas.

Kabupaten Rokan Hulu dibentuk pada tahun 1999, dan telah mampu membuat peraturan daerah tentang pertanggungjawaban pelaksanaan anggaran pendapatan dan belanja daerah Kabupaten Rokan Hulu tahun anggaran 2012 berupa laporan keuangan daerah yang meliputi :

- 1) Laporan Realisasi Anggaran
- 2) Neraca Daerah
- 3) Laporan Arus Kas
- 4) Catatan Atas Laporan Keuangan

Salah satu laporan keuangan yang diatur dalam SAP (Standar Akuntansi Pemerintahan) yang dapat mengukur kinerja keuangan pemerintah adalah laporan arus kas. Laporan arus kas menyajikan informasi tentang penerimaan dan pengeluaran kas selama satu periode tertentu. Penerimaan dan pengeluaran dikelompokkan berdasarkan aktivitas operasi, investasi aset non keuangan, aktivitas pembiayaan, dan aktivitas nonanggaran. Informasi arus kas bermanfaat bagi pemakai laporan keuangan karena mengeluarkan taksiran kemampuan entitas untuk menghasilkan kas dan setara kas, dan kebutuhan entitas menggunakan arus kas tersebut.

Dalam membaca dan memahami Laporan Arus Kas, fokus perhatian hendaknya tidak ditujukan pada jumlah kenaikan dan penurunan kas dan setara kas selama satu periode, karena jumlah arus kas neto saja kurang memberikan informasi yang bermakna, yang paling penting justru adalah informasi dari masing-masing komponen arus kas secara individual.

Pada penelitian Mukhlis Abdi Farza (2010) yang melakukan penelitian mengenai analisis laporan arus kas untuk mengukur kinerja keuangan pemerintah kota Batu. Penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan pemerintah pada tahun 2007 lebih baik dari pada tahun 2005 dan 2006. Peneliti menggunakan analisis common size dan analisis rasio kinerja keuangan. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Lisa Nina Rosani melakukan penelitian dengan menggunakan analisis laporan arus kas hanya terfokus pada komponen analisis laporan arus kas. Pada penelitian yang sebelumnya hanya terfokus pada besar kecilnya arus masuk dan arus keluar, sedangkan dalam menganalisa Laporan Arus Kas ada beberapa teknik yang bisa digunakan.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang Laporan Arus Kas Pemerintah Kabupaten Rokan hulu dengan judul: **“Analisis Laporan Arus Kas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pemerintah Kabupaten Rokan Hulu.”**

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang dijelaskan sebelumnya maka penulis membuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pertumbuhan arus kas pada Pemerintah Kabupaten Rokan Hulu?
2. Bagaimanakah arus kas di setiap komponen kas pada Pemerintah Kabupaten Rokan Hulu?
3. Bagaimanakah keadaan arus kas bebas pada Pemerintah Kabupaten Rokan Hulu?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pertumbuhan arus kas pada Pemerintah Kabupaten Rokan Hulu.
2. Untuk mengetahui arus kas di setiap komponen kas pada Pemerintah Kabupaten Rokan Hulu.
3. Untuk mengetahui keadaan arus kas bebas pada Pemerintah Kabupaten Rokan Hulu.

### **1.4. Manfaat penelitian**

Manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi penulis, untuk menambah wawasan keilmuan tentang analisis arus kas pada Pemerintah Kabupaten Rokan Hulu.
2. Bagi Pemerintah Kabupaten Rokan Hulu, dapat memberikan sumbangan pemikiran dan juga sebagai bahan masukan dalam pengelolaan kas yang dilakukan.
3. Bagi peneliti yang lainnya, bisa dijadikan sebagai salah satu referensi dalam melaksanakan penelitian yang sejenis.

### **1.5. Pembatasan Masalah dan Originalitas**

#### **1.5.1. Pembatasan Masalah**

Sesuai rumusan masalah yang dijelaskan sebelumnya maka penulis membuat batasan masalah sebagai berikut:

1. Analisis pertumbuhan arus kas pada Pemerintah Kabupaten Rokan Hulu tahun 2009 sampai 2013.
2. Analisis arus kas di setiap komponen kas pada Pemerintah Kabupaten Rokan Hulu tahun 2009 sampai 2013.
3. Analisis arus kas bebas pada Pemerintah Kabupaten Rokan Hulu tahun 2009 sampai 2013.

#### **1.5.2. Originalitas**

Penelitian ini menggunakan data asli yang bersumber langsung dari Dinas Pengelolaan Keuangan dan Aset Kabupaten Rokan Hulu, sehingga terhindar dari unsur plagiat.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1. Laporan Keuangan Menurut Peraturan Pemerintah Indonesia Nomor 24 tahun 2005**

Laporan Keuangan menurut Indra Bastian (2010) merupakan laporan yang terstruktur mengenai posisi keuangan dan transaksi-transaksi yang dilakukan oleh suatu entitas pelaporan. Tujuan umum laporan keuangan adalah menyajikan informasi mengenai posisi keuangan, realisasi anggaran, arus kas, dan kinerja keuangan suatu entitas pelaporan yang bermanfaat bagi para pengguna dalam membuat dan mengevaluasi keputusan mengenai alokasi sumber daya.

Unsur laporan keuangan menurut peraturan pemerintah Indonesia nomor 24 tahun 2005 sebagai berikut :

1. Laporan Realisasi Anggaran, yaitu menyajikan ikhtisar sumber, alokasi, dan pemakaian sumber daya ekonomi yang dikelola oleh pemerintah pusat/daerah, yang menggambarkan perbandingan antara anggaran dan realisasinya dalam satu periode pelaporan. Unsur yang dicakup secara langsung oleh Laporan Realisasi Anggaran terdiri dari pendapatan, belanja, transfer, dan pembiayaan.
2. Neraca, yaitu menggambarkan posisi keuangan suatu entitas pelaporan mengenai aset, kewajiban, dan ekuitas dana pada tanggal tertentu. Unsur yang dicakup oleh neraca terdiri dari aset, kewajiban, dan ekuitas dana.
3. Laporan Arus Kas, yaitu menyajikan informasi kas sehubungan dengan aktivitas operasional, investasi aset non keuangan, pembiayaan, dan

transaksi non-anggaran yang menggambarkan saldo awal, penerimaan, pengeluaran, dan saldo akhir kas pemerintah pusat/daerah selama periode tertentu. Unsur yang dicakup dalam Laporan Arus Kas terdiri dari penerimaan dan pengeluaran kas, yang masing-masing didefinisikan sebagai berikut:

- (a) Penerimaan kas adalah semua aliran kas yang masuk ke Bendahara Umum Negara/Daerah.
- (b) Pengeluaran kas adalah semua aliran kas yang keluar dari Bendahara Umum Negara/Daerah.

4. Catatan Atas Laporan Keuangan, meliputi penjelasan naratif atau rincian dari angka yang tertera dalam Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, dan Laporan Arus Kas. Catatan atas Laporan Keuangan juga mencakup informasi tentang kebijakan akuntansi yang dipergunakan oleh entitas pelaporan dan informasi lain yang diharuskan dan dianjurkan untuk diungkapkan di dalam Standar Akuntansi Pemerintahan serta ungkapan ungkapan yang diperlukan untuk menghasilkan penyajian laporan keuangan secara wajar.

## **2.2. Laporan Arus kas**

Laporan Arus kas (*cash flow statement*) menurut Deddi (2008) merupakan laporan keuangan yang menyajikan informasi mengenai sumber, penggunaan, perubahan kas dan setara kas selama periode akuntansi, serta saldo kas dan setara kas pada tanggal laporan. Informasi yang tersedia dalam laporan ini berguna untuk membantu pembaca laporan keuangan memprediksi kebutuhan kas masa

depan, kemampuan entitas dalam menghasilkan kas, dan perubahan dana yang diakibatkan kegiatan operasional.

Laporan arus kas menurut IPSAS (*International Public Sector Accounting Standards*) disajikan berdasarkan aktivitas operasional, aktivitas investasi, dan aktivitas pembiayaan. Dikarenakan IPSAS menganut basis akrual, sedangkan di Indonesia disajikan berdasarkan aktivitas operasional, aktivitas investasi, aktivitas pembiayaan dan aktivitas nonanggaran. Metode penyajian arus kas dari kegiatan operasional dapat menggunakan metode langsung atau tidak langsung.

Tujuan utama laporan arus kas adalah menyajikan informasi mengenai penerimaan dan pengeluaran kas selama satu periode.

Klasifikasi Penerimaan dan pengeluaran kas (Abdul Hafiz Tanjung : 2012)

#### 1. Aktivitas Operasi

Arus masuk kas dari aktivitas operasi terutama diperoleh dari:

- a) Penerimaan Perpajakan.
- b) Penerimaan Negara Bukan pajak.
- c) Penerimaan Hibah.
- d) Penerimaan Bagian Laba perusahaan negara/daerah dan Investasi Lainnya.
- e) Penerimaan lain-lain/penerimaan dari pendapatan luar biasa, dan
- f) Transfer masuk.

Sedangkan Arus keluar kas untuk aktivitas operasi terutama digunakan untuk pengeluaran:

- a) Pembayaran Pegawai
- b) Pembayaran Barang

- c) Pembayaran Bunga
- d) Pembayaran Subsidi
- e) Pembayaran Hibah
- f) Pembayaran Bantuan Sosial
- g) Pembayaran Lain-lain/Kejadian dan
- h) Pembayaran Transfer

## 2. Aktivitas Investasi

Arus masuk kas dari aktivitas investasi terdiri dari:

- a) Penjualan Aset Tetap
- b) Penjualan Aset Lainnya
- c) Pencairan Dana Cadangan
- d) Penerimaan dari Divestasi
- e) Penjualan investasi dalam bentuk sekuritas

Sedangkan arus keluar kas dari aktivitas investasi terdiri dari:

- a) Perolehan Aset Tetap
- b) Perolehan Aset Lainnya
- c) Pembentukan Dana Cadangan
- d) Penyertaan Modal Pemerintah
- e) Pembelian investasi dalam bentuk sekuritas

## 3. Aktivitas Pembiayaan

Arus masuk kas dari aktivitas pembiayaan antara lain:

- a) Penerimaan utang luar negeri
- b) Penerimaan dari utang obligasi
- c) Penerimaan kembali pinjaman kepada pemerintah daerah

- d) Penerimaan kembali pinjaman kepada perusahaan negara

Sedangkan untuk arus keluar kas dari aktivitas pembiayaan antara lain berupa:

- a) Pembayaran pokok utang luar negeri
- b) Pembayaran pokok utang obligasi
- c) Pengeluaran kas untuk dipinjamkan kepada pemerintah daerah
- d) Pengeluaran kas untuk dipinjamkan kepada perusahaan negara

#### 4. Aktivitas Nonanggaran

Arus masuk kas dari aktivitas nonanggaran meliputi penerimaan PFK (Perhitungan Pihak Ketiga) dan penerimaan kiriman uang masuk dan penerimaan kembali uang persediaan dari bendahara pengeluaran. Sedangkan arus keluar kas dari aktivitas nonanggaran meliputi pengeluaran PFK dan kiriman uang keluar dan pemberian uang persediaan kepada bendahara pengeluaran.

### **2.3. Format Umum Laporan Arus Kas (Metode Langsung)**

Berikut ini adalah Format umum Laporan Arus Kas dengan metode langsung, namun tidak berarti semua pos yang ditampilkan harus terisi. Pemerintah daerah dapat menyajikan Laporan Arus Kas yang lebih ringkas tetapi informatif (Mahmudi, 2007).

LAPORAN ARUS KAS  
PEMERINTAH DAERAH NAGARAKARTAGAMA  
Per 31 Desember 2009 dan 2008

URAIAN	2009	2008
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI</b>		
<b>Arus Kas Masuk</b>		
Pendapatan Pajak Daerah	xxx	xxx
Pendapatan Retribusi Daerah	xxx	xxx
Pendapatan Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah Yang Dipisahkan	xxx	xxx
Lain-lain Pendapatan Asli daerah Yang Syah	xxx	xxx
Dana Bagi Hasil Pajak	xxx	xxx
Dana Bagi Hasil Sumber Daya Alam	xxx	xxx
Dana Alokasi Umum	xxx	xxx
Dana Alokasi Khusus	xxx	xxx
Dana Otonomi Khusus	xxx	xxx
Dana Penyesuaian	xxx	xxx
Pendapatan Hibah	xxx	xxx
Pendapatan Dana Darurat	xxx	xxx
Pendapatan Lainnya	xxx	xxx
<b>Jumlah Arus Kas Masuk</b>	<b>xxx</b>	<b>xxx</b>
<b>Arus Kas Keluar</b>		
Belanja Pegawai	xxx	xxx
Belanja Barang	xxx	xxx
Bunga	xxx	xxx
Subsidi	xxx	xxx
Hibah	xxx	xxx
Bantuan Sosial	xxx	xxx
Belanja Tidak Terduga	xxx	xxx
Bagi Hasil Pajak	xxx	xxx
Bagi Hasil Retribusi	xxx	xxx
Bagi Hasil Pendapatan Lainnya	xxx	xxx
<b>Jumlah Arus Kas Keluar</b>	<b>xxx</b>	<b>xxx</b>
<b>Arus Kas Bersih Dari Aktivitas Operasi</b>	<b>xxx</b>	<b>xxx</b>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI ASET NON KEUANGAN</b>		
<b>Arus Kas Masuk</b>		
Pendapatan Penjualan Atas Tanah	xxx	xxx
Pendapatan Penjualan Atas Peralatan dan Mesin	xxx	xxx
Pendapatan Penjualan Atas Gedung dan Bangunan	xxx	xxx
Pendapatan Penjualan Atas Jalan, Irigasi dan Jaringan	xxx	xxx
Pendapatan Penjualan Atas Aset Tetap Lainnya	xxx	xxx

Pendapatan Penjualan Atas Aset Lainnya	xxx	xxx
<b>Jumlah arus Kas Masuk</b>	<b>xxx</b>	<b>xxx</b>
<b>Arus Kas Keluar</b>		
Belanja Modal Tanah	xxx	xxx
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	xxx	xxx
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	xxx	xxx
Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan	xxx	xxx
Belanja Modal Aset Tetap Lain	xxx	xxx
Belanja Modal Aset Lainnya	xxx	xxx
<b>Jumlah Arus Kas Keluar</b>	<b>xxx</b>	<b>xxx</b>
<b>Arus Kas Bersih dari Aktivitas Investasi Aset Non Keuangan</b>	<b>xxx</b>	<b>xxx</b>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS PEMBIAYAAN</b>		
<b>Arus Kas Masuk</b>		
Penggunaan SiLPA Tahun Lalu	xxx	xxx
Pencairan Dana cadangan	xxx	xxx
Hasil Penjualan Aset/Kekayaan Daerah Yang Dipisahkan	xxx	xxx
Pinjaman Dalam Negeri - Pemerintah Pusat	xxx	xxx
Pinjaman Dalam Negeri - Lembaga Keuangan Bank	xxx	xxx
Pinjaman Dalam Negeri - Lembaga Keuangan Bukan Bank	xxx	xxx
Pinjaman Dalam Negeri – Obligasi	xxx	xxx
Pinjaman Dalam Negeri – Lainnya	xxx	xxx
Penerimaan Kembali Pinjaman	xxx	xxx
<b>Jumlah arus Kas Masuk</b>	<b>xxx</b>	<b>xxx</b>
<b>Arus Kas Keluar</b>		
Pembentukan dana Cadangan	xxx	xxx
Penyertaan Modal (Investasi) Pemerintah Daerah	xxx	xxx
Pembayaran Pokok Pinjaman	xxx	xxx
Pemberian Pinjaman	xxx	xxx
<b>Jumlah Arus Kas Keluar</b>	<b>xxx</b>	<b>xxx</b>
<b>Arus Kas Bersih dari Aktivitas Pembiayaan</b>	<b>xxx</b>	<b>xxx</b>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS NON ANGGARAN</b>		
<b>Arus Kas Masuk</b>		
Penerimaan Perhitungan Pihak Ketiga (PFK)	xxx	xxx
<b>Jumlah Arus Kas Masuk</b>	<b>xxx</b>	<b>xxx</b>
<b>Arus Kas Keluar</b>		
Pengeluaran Perhitungan Pihak Ketiga (PFK)	xxx	xxx
<b>Jumlah Arus Kas Keluar</b>	<b>xxx</b>	<b>xxx</b>

<b>Arus Kas Bersih dari Aktivitas Non Anggaran</b>	<b>xxx</b>	<b>xxx</b>
<b>Kenaikan(Penurunan) Bersih Kas Selama Periode</b>	<b>xxx</b>	<b>xxx</b>
<b>Saldo Awal</b>	<b>xxx</b>	<b>xxx</b>
<b>Saldo Akhir Kas di BUD</b>	<b>xxx</b>	<b>xxx</b>
<b>Saldo Akhir Kas di Bendahara</b>	<b>xxx</b>	<b>xxx</b>
<b>SALDO AKHIR</b>	<b>xxx</b>	<b>xxx</b>

#### **2.4. Analisis Pertumbuhan Arus Kas**

Analisis pertumbuhan arus kas bermanfaat untuk mengetahui perkembangan atau pertumbuhan kas dari masing-masing aktivitas selama beberapa tahun.

Pertumbuhan arus kas ini dapat digunakan untuk:

- a. Menilai bagus tidaknya fundamental fiskal pemerintah daerah
- b. Menilai, mengevaluasi, dan memproyeksi arah kebijakan keuangan daerah
- c. Memperbaiki manajemen arus kas dimasa depan

#### **2.5. Analisis Arus Kas untuk Setiap Komponen**

##### **2.5.1 Analisis Arus Kas Dari Aktivitas Operasi**

Arus kas dari aktivitas operasi merekam perjalanan keluar masuk kas untuk kegiatan operasional pemerintah daerah. Kas dari operasi (KDO) mengukur jumlah kas yang dihasilkan dan yang digunakan oleh pemerintah daerah sebagai konsekuensi dari dilakukannya aktivitas operasional rutin pemerintah daerah terkait dengan penyediaan pelayanan publik. Aktivitas operasi menggambarkan kegiatan keseharian (*daily activity*) pemerintah daerah. Jika arus kas bersih dari aktivitas operasi ini bersaldo positif, maka hal itu mengindikasikan bahwa secara

internal pemerintah daerah memiliki kemandirian dana yang cukup untuk membiayai kegiatan operasional rutinnya. Tetapi apabila arus kas bersih dari kegiatan operasi bersaldo negatif, maka hal itu mengindikasikan diperlukannya suntikan dana dari luar yang diperlukan untuk menjaga kesinambungan operasi pemerintah daerah.

### **2.5.2 Analisis Arus Kas Dari Aktivitas Investasi**

Arus kas dari aktivitas investasi (KDI) terkait dengan pengeluaran kas untuk memperoleh aset tetap baru atau penambahan kapasitas aset tetap lama serta penerimaan kas dari penjualan aset tetap lama. Pemerintah daerah melakukan aktivitas investasi untuk menjaga kesinambungan operasional rutin pemerintah daerah saat ini serta untuk meningkatkan kapasitas pemberian pelayanan publik di masa depan. Jika pemerintah daerah butuh dana untuk membiayai aktivitas pada tahun ini, maka dana tersebut dapat berasal dari dana surplus arus kas operasi atau bisa juga berasal dari aktivitas pembiayaan. Arus kas dari aktivitas investasi yang bersaldo negatif menunjukkan bahwa pemerintah daerah pada tahun bersangkutan telah melakukan kegiatan penambahan aset tetap yang nilainya lebih besar dibandingkan dengan kas yang diperoleh dari kegiatan penghentian atau penjualan aset tetap. Sebaliknya jika kas dari investasi bersaldo positif, maka hal itu mengindikasikan pemerintah daerah tidak melakukan investasi aset tetap secara agresif, bahkan menunjukkan adanya kecenderungan terjadi pelepasan aset tetap.

### **2.5.3. Analisis Arus Kas Dari Aktivitas Pembiayaan**

Arus kas dari aktivitas pembiayaan (KDP) menunjukkan arus kas yang terkait dengan struktur ekuitas pemerintah daerah, yaitu struktur ekuitas dana dan kewajiban. Arus kas dari aktivitas operasi meliputi penerimaan kas yang berasal dari sumber pembiayaan internal maupun eksternal serta pengeluaran kas untuk pembentukan dana cadangan, penyertaan modal, pembayaran pokok pinjaman, serta pemberian pinjaman daerah. Penerimaan kas yang bersumber dari pembiayaan internal meliputi penggunaan sisa lebih perhitungan anggaran tahun lalu (SiLPA), penggunaan dana cadangan, penjualan kekayaan daerah yang dipisahkan pengelolaannya (divestasi dan privatisasi perusahaan daerah), serta penerimaan kembali piutang sedangkan pembiayaan eksternal berasal dari penerimaan pinjaman.

Arus kas dari aktivitas pembiayaan yang bersaldo positif mengindikasikan adanya masalah keuangan di pemerintah daerah misalnya berupa defisit yang besar jumlahnya sehingga memaksa digunakannya sumber pembiayaan internal maupun eksternal. Sebaliknya arus kas dari pembiayaan yang bersaldo negatif mengindikasikan adanya kesehatan keuangan daerah yang cukup baik, terjadi surplus dana sehingga kelebihan dana itu dimanfaatkan untuk menambah dana cadangan, melakukan investasi aset keuangan daerah dalam bentuk surat berharga dan penyertaan modal, melunasi pinjaman daerah, atau pemberian pinjaman daerah.

#### **2.5.4. Analisis Arus Kas Dari Aktivitas nonanggaran**

Aktivitas Nonanggaran adalah aktivitas penerimaan dan pengeluaran kas yang tidak termasuk dalam operasi, investasi, dan pendanaan. Arus kas dari aktivitas nonanggaran mencerminkan penerimaan dan pengeluaran kas bruto yang tidak mempengaruhi pendapatan, beban, dan pendanaan pemerintah. Arus kas dari aktivitas nonanggaran antara lain transaksi perhitungan pihak ketiga (PFK), pemberian/penerimaan kembali uang persediaan kepada/dari bendahara pengeluaran, serta kiriman uang.

#### **2.6. Analisis Arus Kas Bebas**

Arus Kas Bebas (AKB) adalah arus kas operasi dikurangi dengan pengeluaran kas untuk belanja modal yang terdapat pada aktivitas investasi. Arus kas bebas menunjukkan jumlah uang yang masih tersisa setelah pemerintah daerah menjalankan operasional pokoknya dan melakukan belanja modal dalam rangka menjaga kesinambungan pelayanan dan peningkatan kapasitas pelayanan. Arus kas bebas dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{Arus Kas Bebas} = \text{Arus Kas Bersih Aktivitas Operasi} - \text{Arus Keluar Kas aktivitas investasi Aset nonkeuangan (Belanja Modal)}$$

Analisis Arus Kas Bebas dimaksudkan untuk mengukur ketersediaan kas pemerintah daerah yang bebas penggunaannya sesuai dengan kebijakan daerah untuk pemenuhan kewenangan pilihannya setelah dilakukan pengeluaran kas dalam rangka pelaksanaan kewenangan wajibnya. Arus kas ini memang tidak nampak dalam laporan arus kas, tetapi kita dapat menghitungnya. Pemerintah

daerah yang kinerja keuangannya baik akan memiliki arus kas bebas yang positif yang berarti bahwa pemerintah memiliki kelebihan kas (surplus) yang dapat digunakan untuk menambah dana cadangan, melunasi utang daerah atau melakukan investasi daerah dalam bentuk penyertaan modal. Semakin besar nilai arus kas bebas, maka semakin baik kinerja keuangan pemerintah daerah.

## **2.7. Pengertian Kinerja**

Pengertian Kinerja yaitu suatu hasil kerja yang dihasilkan oleh seorang karyawan diartikan untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Menurut Tika (2006) Kinerja sebagai hasil-hasil fungsi pekerjaan/kegiatan seseorang atau kelompok dalam suatu organisasi yang dipengaruhi oleh berbagai faktor untuk mencapai tujuan organisasi dalam periode waktu tertentu.

Menurut Indra Bastian (2006) kinerja adalah gambaran pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan/program/kebijaksanaan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi, dan visi organisasi. Sedangkan menurut Menurut Bambang Guritno dan Waridin (2005) kinerja merupakan perbandingan hasil kerja yang dicapai oleh karyawan dengan standar yang telah ditentukan.

## **2.8. Hasil Penelitian yang Relevan**

Beberapa hasil penelitian yang relevan yang peneliti gunakan dapat penulis kemukakan beberapa diantaranya:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Mukhlis Abdi Farza tahun 2010 dengan judul “Analisis Laporan Arus Kas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pemerintah Kota Batu.” Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui bagaimana kinerja

keuangan pemerintah kota Batu jika ditinjau dari laporan arus kas. Dalam penelitian ini penulis mengambil data pada laporan keuangan pemerintah kota Batu tahun 2005, 2006 dan 2007. Teknik analisis dalam penelitian ini adalah analisis *common size*, analisis rasio kinerja keuangan. Hasil analisis laporan *common size* diketahui bahwa kinerja keuangan pemerintah kota Batu pada tahun 2007 lebih baik dibandingkan dengan tahun 2005 dan 2006. Karena tahun 2007 pemerintah kota batu mampu mengurangi dan menghemat pengeluaran kasnya yang akan mengurangi total penerimaan kasnya. Hasil analisis tingkat ketergantungan pada berbagai sumber dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan atas rasio tingkat ketergantungan terhadap arus kas bersih dari aktivitas operasi. Berdasarkan hasil analisis tingkat kemampuan membayar bunga dan pokok pinjaman jangka panjang dapat diketahui bahwa kinerja keuangan yang baik pada pemerintahan kota Batu. Hasil analisis tingkat kecukupan arus kas untuk memenuhi kebutuhan pemerintah untuk membayar hutang jangka panjang sangat besar. Dengan dilakukannya pengukuran kinerja yang menggunakan analisis laporan arus kas diharapkan dapat membantu pemerintah kota Batu untuk melakukan evaluasi sehingga dapat meningkatkan pengelolaan dan pengendalian keuangan daerah. Diharapkan penerimaan kas pemerintah kota Batu dapat terus meningkat.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Lisa Nina Rosani tahun 2009 dengan judul “Analisis Laporan Arus Kas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pemerintah Kota Malang.” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan Pemerintah Daerah Kota Malang jika ditinjau dari analisis laporan arus kas. Hasil analisis kas investasi dapat diketahui bahwa arus kas keluar lebih besar

dari kas masuknya. Aktivitas pembiayaan dapat membuktikan bahwa jumlah aliran kas keluar lebih besar dari aliran kas masuk. Mengenai aktivitas non anggaran dapat diketahui bahwa aliran kas masuk lebih besar dari aliran kas keluar yang digunakan untuk pengeluaran PFK.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Rahma Yanti tahun 2010 dengan judul “Analisis Laporan Arus Kas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pemerintah Kota Banjarmasin.” Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mengukur kinerja keuangan pemerintah kota Banjarmasin jika ditinjau dari analisis laporan arus kas. Alat analisis yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan Pemerintah Kota Banjarmasin adalah dengan time series analisis, yaitu mengevaluasi unsur-unsur laporan keuangan neraca dan laporan arus kas pemerintah selama beberapa periode (2002-2004), dengan cara: analisis common size laporan arus kas dan analisis rasio kinerja keuangan. Dalam analisis common size, komponen-komponen dalam laporan arus kas dinyatakan dengan persentase yang merupakan kontribusi dari total penerimaan kas seluruh aktivitas. Besarnya kontribusi pada tahun yang dievaluasikan, kemudian dibandingkan dengan kontribusi tahun sebelumnya. Sedangkan analisis rasio kinerja keuangan yang diukur adalah tingkat ketergantungan pada berbagai sumber, tingkat kemampuan membayar bunga dan pokok pinjaman jangka panjang, tingkat kecukupan arus kas untuk memenuhi kebutuhan pemerintah, tingkat efisiensi, dan tingkat likuiditas. Hasil dari analisis common size memperlihatkan bahwa tahun 2002, 2003, dan 2004 yang memberikan kontribusi terbesar terhadap total penerimaan kas adalah arus kas bersih dari aktivitas operasi. Kenaikan kas bersih paling besar serta

menunjukkan kinerja keuangan paling bagus adalah pada tahun 2003. Sedangkan hasil dari analisis rasio kinerja keuangan memperlihatkan bahwa: (1) tingkat ketergantungan pada berbagai sumber selama tiga tahun tersebut menunjukkan keadaan yang cukup bagus karena rasio seluruh aktivitas memperlihatkan kenaikan dan penurunan yang cukup stabil, (2) tingkat kemampuan membayar bunga dan pokok pinjaman jangka panjang menunjukkan keadaan yang cukup bagus karena rasionya semakin menurun selama tiga tahun tersebut, (3) tingkat kecukupan arus kas untuk memenuhi kebutuhan pemerintah menunjukkan keadaan yang cukup bagus walaupun rasio reinvestasi mengalami kenaikan selama tiga tahun tersebut tetapi masih dalam batas yang wajar, (4) tingkat efisiensi menunjukkan keadaan yang kurang bagus karena rasionya mengalami penurunan pada tahun 2004, (5) tingkat likuiditas menunjukkan keadaan yang cukup bagus walaupun rasionya tidak mencapai angka 1, artinya belum sepenuhnya dapat menutupi hutang lancarnya, tetapi rasio tersebut mengalami peningkatan selama tiga tahun. Dari hasil common size dan analisis rasio kinerja keuangan, maka dapat disimpulkan bahwa secara umum kinerja keuangan Pemerintah Kota Banjarmasin sudah cukup bagus. Berdasarkan kesimpulan diatas, penulis dapat memberikan saran bahwa sebaiknya Pemerintah Kota Banjarmasin dapat terus meningkatkan penerimaan kas dari aktivitas operasi karena aktivitas operasi merupakan aktivitas utama pemerintah.

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **3.1. Objek Penelitian**

Objek penelitian adalah Pemerintah Daerah Kabupaten Rokan Hulu. Penelitian ini dilakukan pada Pemerintah Daerah Kabupaten Rokan Hulu tepatnya di Kantor Dinas Pengelolaan Keuangan dan Aset.Jl. Tuanku Tambusai KM 4 Komplek Perkantoran Pemda Pasir Pengaraian.

### **3.2. Jenis Penelitian**

Penelitian yang dilakukan penulis termasuk dalam jenis penelitian deskriptif kuantitatif (Sugiyono, 2010) yaitu suatu penelitian yang berusaha mendeskripsikan dan menginterpretasi suatu kondisi dengan angka-angka yang terdapat dalam laporan arus kas. Dengan demikian, penulis akan mendeskripsikan tentang laporan arus kas yang diperoleh dari Dinas Pengelolaan Keuangan dan Aset.

### **3.3. Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif (Sugiyono, 2010) yaitu data yang disajikan dalam bentuk angka-angka yang ada pada laporan arus kas. Sumber data dalam penelitian ini adalah sekunder yaitu meminta data yang sudah ada di Dinas Pengelolaan Keuangan dan Aset Kabupaten Rokan Hulu.

### 3.4. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data-data penelitian ini, maka penulis menggunakan teknik Dokumentasi, yaitu dengan meminta atau mengambil dokumen berupa data laporan arus kas

### 3.5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan rumus (Mahmudi, 2007) sebagai berikut :

#### 3.5.1. Analisis Pertumbuhan Arus Kas

##### 3.5.1.1. Aktivitas Operasi

Adapun rumus pertumbuhan arus kas dari aktivitas operasi adalah sebagai berikut :

$$\text{Pertumbuhan arus kas} = \frac{\text{AKO}_{i,t} - \text{AKO}_{i,t-1}}{\text{AKO}_{i,t-1}} \times 100 \%$$

Keterangan :

$\text{AKO}_{i,t}$  = Variabel arus kas dari aktivitas operasi dinas i untuk tahun t

$\text{AKO}_{i,t-1}$  = Variabel arus kas dari aktivitas operasi dinas i untuk tahun t-1

##### 3.5.1.2. Aktivitas Investasi

Adapun rumus pertumbuhan arus kas dari aktivitas investasi adalah sebagai berikut :

$$\text{Pertumbuhan arus kas} = \frac{\text{AKI}_{i,t} - \text{AKI}_{i,t-1}}{\text{AKI}_{i,t-1}} \times 100 \%$$

Keterangan :

$AKI_{i,t}$  = Variabel arus kas dari aktivitas investasi dinas i untuk tahun t

$AKI_{i,t-1}$  = Variabel arus kas dari aktivitas investasi dinas i untuk tahun t-1

### 3.5.1.3. Aktivitas Pembiayaan

Adapun rumus pertumbuhan arus kas dari aktivitas pembiayaan adalah sebagai berikut :

$$\text{Pertumbuhan arus kas} = \frac{AKP_{i,t} - AKP_{i,t-1}}{AKP_{i,t-1}} \times 100 \%$$

Keterangan :

$AKP_{i,t}$  = Variabel arus kas dari aktivitas pembiayaan dinas i untuk tahun t

$AKP_{i,t-1}$  = Variabel arus kas dari aktivitas pembiayaan dinas i untuk tahun t-1

### 3.5.1.4. Aktivitas Nonanggaran

Adapun rumus pertumbuhan arus kas dari aktivitas nonanggaran adalah sebagai berikut :

$$\text{Pertumbuhan arus kas} = \frac{AKN_{i,t} - AKN_{i,t-1}}{AKN_{i,t-1}} \times 100\%$$

Keterangan :

$AKN_{i,t}$  = Variabel arus kas dari aktivitas nonanggaran dinas i untuk tahun t

$AKN_{i,t-1}$  = Variabel arus kas dari aktivitas nonanggaran dinas i untuk tahun t-1

### **3.5.2. Analisis Arus Kas untuk setiap Komponen Kas**

#### **3.5.2.1. Aktivitas Operasi**

Jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi diproksikan dengan menggunakan perubahan arus kas operasi. Tingkat perubahan arus kas operasi dapat dihitung dengan rumus :

$$\Delta AKO_{i,t} = AKO_{i,t} - AKO_{i,t-1}$$

Keterangan :

$\Delta AKO_{i,t}$  = Perubahan arus kas dari aktivitas operasi dinas i periode t

$AKO_{i,t}$  = Variabel arus kas dari aktivitas operasi dinas i untuk tahun t

$AKO_{i,t-1}$  = Variabel arus kas dari aktivitas operasi dinas i untuk tahun t-1

#### **3.5.2.2. Aktivitas Investasi**

Jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas investasi diproksikan dengan menggunakan perubahan arus kas investasi. Tingkat perubahan arus kas investasi dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\Delta AKI_{i,t} = AKI_{i,t} - AKI_{i,t-1}$$

Keterangan :

$\Delta AKI_{i,t}$  = Perubahan arus kas dari aktivitas investasi dinas i periode t

$AKI_{i,t}$  = Variabel arus kas dari aktivitas investasi dinas i untuk tahun t

$AKI_{i,t-1}$  = Variabel arus kas dari aktivitas investasi dinas i untuk tahun t-1

#### **3.5.2.3. Aktivitas Pembiayaan**

Jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas pembiayaan diproksikan dengan menggunakan perubahan arus kas pembiayaan. Tingkat perubahan pembiayaan dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\Delta \text{AKP}_{i,t} = \text{AKP}_{i,t} - \text{AKP}_{i,t-1}$$

Keterangan :

$\Delta \text{AKP}_{i,t}$  = Perubahan arus kas dari aktivitas pembiayaan dinas i periode t

$\text{AKP}_{i,t}$  = Variabel arus kas dari aktivitas pembiayaan dinas i untuk tahun t

$\text{AKP}_{i,t-1}$  = Variabel arus kas dari aktivitas pembiayaan dinas i untuk tahun t-1

#### 3.5.2.4. Aktivitas Nonanggaran

Jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas nonanggaran diproksikan dengan menggunakan perubahan arus kas nonanggaran. Tingkat perubahan arus kas nonanggaran dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\Delta \text{AKN}_{i,t} = \text{AKN}_{i,t} - \text{AKN}_{i,t-1}$$

Keterangan :

$\Delta \text{AKN}_{i,t}$  = Perubahan arus kas dari aktivitas nonanggaran dinas i periode t

$\text{AKN}_{i,t}$  = Variabel arus kas dari aktivitas nonanggaran dinas i untuk tahun t

$\text{AKN}_{i,t-1}$  = Variabel arus kas dari aktivitas nonanggaran dinas i untuk tahun t-1

#### 3.5.3. Analisis Kas Bebas

Arus kas bebas adalah arus kas operasi dikurangi dengan pengeluaran kas untuk belanja modal yang terdapat pada aktivitas investasi. Arus kas bebas dapat dihitung sebagai berikut :

$$\text{Arus Kas Bebas} = \text{Arus Kas Bersih Aktivitas Operasi} - \text{Arus Keluar Kas Aktivitas Investasi Aset Nonkeuangan (Belanja Modal)}$$

### 3.6. Jadwal Penelitian

Supaya penelitian ini berjalan sesuai dengan jangka waktu yang telah ditetapkan maka penulis menyusun jadwal penelitian sebagai berikut:

**Tabel 3.1**  
**Jadwal Penelitian**

<b>Tahap Penelitian</b>	<b>Uraian Kegiatan</b>	<b>Waktu</b>
Pembuatan Proposal	1. Pengajuan judul 2. Rencana pencarian data 3. Pembuatan proposal 3 bab 4. Revisi dengan pembimbing	7 Minggu
Seminar Proposal	Pelaksanaan ujian seminar proposal	1 Minggu
Penulisan Skripsi	1. Penyusunan data penelitian 2. Perbaikan proposal hasil seminar 3. Pemuatan skripsi (lanjutan) 4. Revisi dengan pembimbing	8 Minggu
Sidang Skripsi	Pelaksanaan ujian sidang skripsi	1 Minggu
	Total kebutuhan lanjutan	17 Minggu